

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK DI TK TUNAS MAKARTI KOTA KENDARI

Okti Jayanti^{1)*}, Salwiah¹⁾, Sri Yuliani M.¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Halu Oleo

*Korespondensi Penulis. E-mail: tiioktijayanti@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini, namun implementasinya di sekolah sering kali membutuhkan stimulus yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia dini di TK Tunas Makarti Kota Kendari. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah 118 anak dengan sampel sebanyak 35 anak kelompok B yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis dengan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* kedisiplinan anak adalah 20,48 dengan skor tertinggi 23 dan terendah 14. Setelah perlakuan, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 22,45 dengan skor tertinggi 28 dan terendah 17. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t* sebesar 13,609 dengan hitung signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan anak di TK Tunas Makarti Kota Kendari.

Kata kunci: *Reward*, Kedisiplinan Anak, Anak Usia Dini.

THE EFFECT OF REWARDS ON CHILDREN'S DISCIPLINE AT TUNAS MAKARTI PRESCHOOL IN KENDARI

Abstrack

Discipline is a crucial aspect of character building in early childhood, yet its implementation in schools often requires appropriate stimuli. This study aims to determine the effect of rewards on the discipline of early childhood children at Tunas Makarti Kindergarten in Kendari City. This is a quantitative study with a One Group Pretest-Posttest Design. The study population consisted of 118 children, with a sample of 35 children from group B selected through purposive sampling. Data were collected through observation and documentation, then analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and hypothesis testing with the Paired Sample t-Test. The results showed that the average pretest score for children's discipline was 20.48, with the highest score being 23 and the lowest being 14. After the treatment, the average posttest score increased to 22.45 with the highest score of 28 and the lowest of 17. The hypothesis test results showed a t-value of 13,609 with a significance (sig. 2-tailed) of $0.000 \leq 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that giving rewards has a significant effect on improving children's discipline at Tunas Makarti Kindergarten in Kendari City.

Keywords: *Reward, Child Discipline, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Melmambessy Moses (2012:18) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal

dan pendidikan informal. Pendidikan adalah fondasi yang membentuk karakter dan keterampilan seseorang.

Menurut Wiyani, (2020:12) secara istilah PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak merupakan harapan bangsa dan apabila sudah sampai saatnya akan menggantikan generasi tua dalam melanjutkan roda kehidupan negara. Demikian, anak perlu dibina dengan baik agar mereka tidak salah dalam kehidupannya kelak. Setiap komponen bangsa Indonesia, baik pemerintah maupun non pemerintah memiliki kewajiban untuk secara serius memberi perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Komponen-komponen yang harus melakukan pembinaan terhadap anak adalah orang tua, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Al-Fandi (2017 : 270) secara umum, *reward* didefinisikan sebagai bagian dari suatu kebaikan yang diberikan kepada seseorang dengan pertimbangan adanya beberapa tugas yang harus diselesaikan agar seseorang merasa lebih berguna. *Reward* (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada oranglain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk reward yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu, (Djamarah 2014 : 150).

Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan. Istilah *reward* berasal dari bahasa inggris yang artinya hadiah, penghargaan atau imbalan. Setiap organisasi menggunakan berbagai *reward* atau imbalan untuk menarik dan mempertahankan orang dan memotivasi seseorang agar mencapai tujuan pribadi dan tujuan organisasi.

Selain pemberian *reward*, pembentukan karakter anak usia dini juga erat kaitannya dengan penerapan kedisiplinan. Menurut Djamarah (2014:153), disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada aturan-aturan yang ada dengan senang hati. Disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan, tetapi merupakan kesadaran untuk berperilaku sesuai aturan tanpa adanya paksaan. Wiyani (2013:87) menambahkan bahwa kedisiplinan anak usia dini ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, melaksanakan kewajiban tanpa harus diingatkan, serta mampu menahan diri saat menunggu giliran. Sejalan dengan itu, Hurlock (2011:85) menegaskan bahwa disiplin berfungsi untuk membantu anak belajar mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan membedakan perilaku yang dapat diterima atau tidak dalam lingkungannya. Dengan demikian, disiplin merupakan fondasi penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Makarti pada bulan September 2024, serta melalui wawancara dengan Ibu Tia selaku guru kelas B7, diketahui bahwa di hampir setiap kelas masih terdapat anak-anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru karena kedisiplinan merupakan salah satu nilai dasar yang perlu dibentuk sejak dini sebagai bagian dari pembentukan sikap dan kepribadian anak. Beberapa perilaku kurang disiplin yang terlihat di antaranya adalah anak datang terlambat ke sekolah, tidak sabar menunggu giliran saat bermain atau saat mengikuti arahan dari guru, dan tidak tenang saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Misalnya, saat kegiatan pembukaan seperti berdoa bersama, masih ada anak yang bercanda atau mengobrol dengan temannya.

Pada saat kegiatan bermain, beberapa anak terlihat berebut mainan dan tidak mengikuti aturan yang telah ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menaati aturan, bertanggung jawab, dan bersikap tertib selama kegiatan belajar di sekolah. Hal ini tentu berdampak pada kelancaran proses belajar-mengajar dan juga menghambat pembentukan karakter disiplin yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini.

Berdasarkan keterangan guru, perilaku tersebut paling sering ditemukan di kelas B2, yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

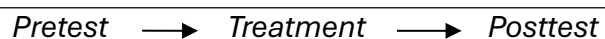
Kondisi dengan permasalahan rendahnya kedisiplinan anak, khususnya di kelas B2, menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada beberapa indikator perilaku disiplin yang relevan dengan konteks pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu: hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi, menyimpan sepatu pada tempatnya, merapikan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Seluruh indikator tersebut mencerminkan sikap dasar yang penting dalam membentuk keteraturan, tanggung jawab, dan kemandirian anak di lingkungan sekolah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan rekomendasi yang aplikatif bagi guru dalam menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari tahu adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak. Dengan demikian, maka peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5- 6 Tahun di TK Tunas Makarti”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang mengutamakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat di isolasi dari pengaruh lain. Penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau di observasi, Yusuf (2017: 77).

Penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan pretest-posttest one group design. Dalam penelitian ini dilakukan pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono 2017:110-111) sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

Pretest: diberikan sebelum pemberian *reward* terhadap kedisiplinan

Treatment: perlakuan pemberian *reward* terhadap kedisiplinan

Posttest: diberikan sesudah pemberian *reward* terhadap kedisiplinan

Penelitian ini akan dilakukan di TK Tunas Makarti yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani, Kec. Wua-Wua, Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak di kelompok B TK Tunas Makarti tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 118 anak. Sampel yang diambil dengan pertimbangan pada penelitian ini adalah sebanyak 35 anak di kelompok B. Teknik purposive sampling dipilih karena berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama: (1) anak berusia 5-6 tahun dan tergolong dalam kelompok B, (2) menunjukkan perilaku kurang disiplin berdasarkan hasil observasi awal dan masukkan dari guru kelas, serta (3) memperoleh persetujuan dari orang tua dan guru untuk mengikuti seluruh proses penelitian. Peneliti menetapkan kelas B2 sebagai kelompok eksperimen, karena kelas B2 menunjukkan tingkat kedisiplinan yang relatif rendah dibandingkan kelas lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa uji validitas dan reliabilitas, lembar observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan ini, akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan: a) observasi, b) dokumentasi. Analisis secara statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah: 1) analisis secara statistik deskriptif terhadap

kedisiplinan pada anak usia dini, 2) analisis secara statistik deskriptif pemberian *reward* pada anak usia dini.

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan normalitas yaitu: 1) jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal, 2) jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010:55) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: 1) jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen), 2) jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Uji *paired sample t-test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan seluruh dua mean dan dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menentukan taraf signifikansi serta pengujian hipotesis. Dengan kriteria pengujian, bila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima, tetapi sebaliknya bila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak. Tingkat signifikan menggunakan α -5% (signifikansi 5% atau 0,05). Perhitungan analisis dilakukan melalui aplikasi SPSS 27 untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Hipotesis pada penelitian ini yaitu : H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Makarti Kota Kendari. Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan diterima, dengan rumus sebagai berikut:

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Makarti Kota Kendari

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Makarti Kota Kendari

μ_1 = rata-rata nilai kedisiplinan sebelum perlakuan (*pretest*) μ_2 = rata-rata nilai kedisiplinan sesudah perlakuan (*posttest*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test	Post Test
N		35	35
Normal Parameters^{a,b}	Mean	20,49	22,46
	Std. Deviation	2,560	2,559
Most Extreme Differences	Absolute	0,168	0,172
	Positive	0,078	0,130
	Negative	-0,168	-0,172
Test Statistic		0,168	0,172
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		0,14	0,10

Berdasarkan tabel hasil hitung uji normalitas *Kolmogorov smirnov test* dapat diketahui

bahwa nilai Asymp.Sig.(2tailed) *posttest* 0,010. Hal ini menunjukkan nilai sig. *pretest* $\geq 0,05$ atau $0,014 \geq 0,05$ dan nilai sig. *posttest* $\geq 0,05$ atau $0,010 \geq 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Analisis Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,007	1	68	0,935

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) nilai *pretest* dan *posttest* adalah 0,935. Karena nilai sig. $0,935 > 0,05$, maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data nilai *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*, untuk menguji hipotesis (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pengambilan hipotesis dalam uji ini menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest*

Paired Samples Statistics								
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error			
					Mean			
Pair 1	Pre Test	20,49	35	2,560	0,433			
	Post Test	22,46	35	2,559	0,433			

Paired Samples Test								
Paired Differences								
Pre test-post test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
	-1,971	0,857	0,145	-2,266	-1,677	13,609	34	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 27 seperti terlihat pada tabel 4.8 di atas, nilai *pretest* dan *posttest* memiliki t hitung sebesar 13,609, dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya sig. Jika sig lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$; maka disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak, diterima. Sehingga penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kedisiplinan dengan pemberian *reward* dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

Tabel 4. Data Kedisiplinan Anak

Kategori	Rentang Skor	Pretest f (%)	Posttest f (%)
Disiplin	≥ 21	10 (28,57%)	20 (57,14%)
Cukup Disiplin	18–20	15 (42,86%)	12 (34,29%)
Kurang Disiplin	≤ 17	10 (28,57%)	3 (8,57%)
Jumlah	35 (100%)	35 (100%)	35 (100%)

Berdasarkan hasil tabel 4., tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan yang konsisten dari tahap awal hingga posttest. Pada observasi awal, hanya 10 anak (28,57%) yang tergolong disiplin, sementara sebagian besar berada pada kategori cukup disiplin sebanyak 15 anak (42,86%), dan 10 anak (28,57%) masih kurang disiplin. Setelah penerapan *treatment* pertama, jumlah anak yang disiplin meningkat menjadi 13 anak (37,14%), meskipun masih terdapat 8 anak (22,86%) yang tergolong kurang disiplin. Memasuki *treatment* kedua, jumlah anak disiplin naik menjadi 17 anak (48,57%), dan anak kurang disiplin berkurang menjadi 5 anak (14,29%). Peningkatan kembali terlihat pada *treatment* ketiga dengan 21 anak (60,00%) masuk kategori disiplin, sementara anak kurang disiplin tersisa 3 anak (8,57%). *Treatment* keempat menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan, yaitu 25 anak (71,43%) disiplin, 7 anak (20,00%) cukup disiplin, dan 3 anak (8,57%) masih kurang disiplin. Hasil akhir pada posttest menunjukkan bahwa 26 anak (74,29%) telah mencapai kategori disiplin, 6 anak (17,14%) cukup disiplin, dan hanya 3 anak (8,57%) yang tetap berada pada kategori kurang disiplin. Temuan ini membuktikan bahwa pemberian reward secara bertahap efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum mencapai disiplin optimal hingga akhir penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Makarti Kota Kendari dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan anak kelompok B. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan skor rata-rata kedisiplinan antara sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*), di mana rata-rata skor meningkat dari 20,48 menjadi 22,45. Uji hipotesis melalui paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,609 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pemberian reward baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal terbukti efektif dalam mendorong anak untuk lebih disiplin, khususnya pada aspek hadir tepat waktu, menaati aturan, tertib menunggu giliran, serta menjaga keteraturan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, metode *reward* terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak TK kelompok B Tunas Makarti, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi para pendidik untuk menerapkan pemberian *reward* secara konsisten dan variatif, baik berupa pujian maupun penghargaan simbolis, guna memotivasi kedisiplinan siswa dalam aspek ketepatan waktu serta tanggung jawab tugas di sekolah. Selain mengandalkan sistem penghargaan, guru juga perlu mengintegrasikan metode bimbingan lain untuk memperkuat karakter anak secara menyeluruh. Di sisi lain, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dan durasi penelitian, serta melakukan studi komparatif terhadap berbagai metode pembinaan kedisiplinan lainnya untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri. dkk. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fandi, H. (2017). *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moses, Melmambessy, (2012). "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua."

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Wiyani, N.A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*.Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Muri (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana.